

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan supaya bangsa ini tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini mengingat fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan

sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas,2001:3). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Secara umum peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah termasuk di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran ini termasuk salah satu mata pelajaran ujian nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

“1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP,2006c:2)”.

Sesuai tujuan ini, bahasa Indonesia berorientasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak mengacu pada keterampilan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan. Keterampilan membaca menunjuk pada keterampilan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis. Keterampilan berbicara berupa keterampilan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi-bunyi bahasa dan kata-kata yang dirangkai dalam susunan bahasa yang lebih lengkap. Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran.

Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang sebenarnya tidak asing lagi bagi siswa. Namun demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini ditunjukkan belum adanya siswa yang mampu mendapatkan nilai 100 dalam ujian nasional. Berbeda dengan mata pelajaran Matematika, terdapat

siswa yang mampu mendapatkan nilai 100 dalam ujian nasional.

Berdasarkan Hasil Analisis Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2011/2012 (Kemdikbud,2012) menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar untuk semua jurusan mencapai kategori B. Rata-rata nilai UN IPA adalah 7,43 dan 7,12 untuk jurusan Agama serta 6,71 untuk jurusan IPS. Hasil ini menggambarkan bahwa prestasi akademik siswa kelompok IPA relatif lebih baik dibandingkan kelompok lainnya.

Lebih jauh lagi, dilihat dari distribusi nilai UN untuk kelompok IPA 1,05% siswa memperoleh nilai dalam rentang 9,00-9,99. Selanjutnya 37,89% siswa dalam rentang 8,00-8,99; 36,84% siswa dalam rentang 7,00-7,99; 36,84% siswa dalam rentang 6,00-6,99 dan 5,27% siswa dalam rentang dibawah 6,00. Apabila dilihat dari Nilai Sekolahnya (NS), kelompok IPA 26,32% siswa memperoleh nilai dalam rentang 8,00-8,99 dan 73,68% siswa dalam rentang 7,00-7,99. Hal ini berarti, Nilai Sekolah cenderung lebih tinggi daripada Nilai Ujian Nasional.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar bahasa Indonesia di MAN Karanganyar masih perlu ditingkatkan. Salah satu hal yang berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa ini adalah proses pembelajaran. Menurut Aman dan Kumalasari (2008:1) keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dua variabel yakni ketersediaan dukungan *input* serta kualitas *proses* pembelajaran. *Input* pembelajaran terdiri dari siswa, guru, program pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Kualitas input pembelajaran dipengaruhi kualitas konteks pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran merupakan ukuran yang

menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui berbagai keunggulan, permasalahan dan hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Karanganyar, perlu dilakukan evaluasi. Hal ini mengingat evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia secara komprehensif pada MAN Karanganyar belum pernah dilakukan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran di kelas XI IPA. Pemilihan kelompok IPA ini atas pertimbangan bahwa hasil belajar kelompok ini memiliki kelebihan dibandingkan kelompok lainnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Permasalahan kontek pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran masih jauh dari harapan. Siswa cenderung mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh kelompoknya.
2. Permasalahan input pembelajaran.
 - a.) Siswa tidak memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat setiap memasuki pokok bahasan baru, siswa lupa pada pokok bahasan sebelumnya yang mendukung pokok bahasan baru tersebut.

- b.) Keterampilan berbahasa siswa masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
 - c.) Sarana prasarana pembelajaran sangat minim. Siswa banyak yang hanya memiliki buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan bahan belajar yang lain juga terbatas. Di sisi lain, buku pegangan guru juga masih kurang.
 - d.) Kemampuan guru dalam mengembangkan program pembelajaran masih kurang. Masih terdapat guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolahnya
3. Permasalahan proses pembelajaran.
- a) Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Terkadang siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Iklim belajar di kelas masih perlu ditingkatkan.
4. Permasalahan *output* pembelajaran, prestasi belajar siswa masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kualitas konteks pembelajaran ditinjau dari kualitas lingkungan sekolah; kualitas input pembelajaran yang meliputi siswa, guru, program pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran; kualitas proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru

dalam kelas, aktivitas belajar siswa dan iklim belajar kelas; serta kualitas hasil belajar ditinjau dari prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas konteks pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari lingkungan sekolah?
2. Bagaimana kualitas input pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 yang ditinjau dari siswa, guru, program pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran?
3. Bagaimana kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya:

1. Mendeskripsikan kualitas konteks pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar ditinjau dari lingkungan sekolah.

2. Mendeskripsikan kualitas input pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 yang ditinjau dari motivasi siswa, kompetensi guru, program pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran.
3. Mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis.

Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Karanganyar.

- a. Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya terutama terhadap hal-hal yang dipandang masih kurang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan. Selanjutnya memudahkan dalam pengambilan keputusan.

c. Orang tua

Sebagai bahan pengetahuan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan.